

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Bimbingan Kelompok

###### a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang memiliki beberapa arti menunjukkan jalan, mengarahkan, dan menawarkan bimbingan. Ungkapan "arah" juga diartikan bantuan atau arahan. Ada juga orang-orang yang mengartikan "arah" dengan arti bantuan. Secara etimologis, arahan mengandung arti bantuan atau arahan, namun tidak semua bantuan atau arahan yang diberikan seseorang kepada orang lain mengandung arti arahan.<sup>1</sup>

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).<sup>2</sup> Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.<sup>3</sup> Mereka memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Raja Grafindo Pustaka: Jakarta, 2013), 16.

<sup>2</sup> Prof. Dr. Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995) hlm 61

<sup>3</sup> Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung:PT.Refika Aditama, 2005) hlm 17

mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan berbicara tentang poin penting, menumbuhkan kualitas tentang mereka dan mendorong langkah bersama untuk mengelola masalah yang diperiksa dalam pertemuan. Sebagaimana firman Allah pada Al-Quran surat Al ‘Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ  
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا  
 بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.<sup>4</sup>

**b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Pasti alasan pengarahan adalah untuk mencapai pergantian peristiwa yang ideal, kemajuan yang ideal dari seseorang yang diarahkan, sehingga seseorang dapat mengembangkan dirinya secara ideal sesuai dengan kapasitas atau jaminan terpendamnya sehingga seseorang dapat berkreasi sesuai dengan keadaannya saat ini.. Menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan tulus untuk

---

<sup>4</sup> Alimudin, Al-Quran surat Al ‘Ashr ayat 1-3, (Konsep Al-‘Ashr Dalam Prespektif Al-Qur’an, 2018)

mencapai hal-hal ideal seperti yang terungkap dalam pertemuan itu<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah instruktif, pekerjaan, individu dan sosial.
- 2) Menawarkan perbaikan jenis bantuan melalui banyak latihan.
- 3) Mengumpulkan arahan lebih bijaksana daripada melalui latihan arahan individu.
- 4) Untuk melakukan administrasi bimbingan individu dengan lebih sukses.<sup>6</sup>

Dari beberapa tujuan pengelolaan bimbingan belajar seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat diduga bahwa administrasi bimbingan kelompok adalah administrasi bimbingan bimbingan yang berarti untuk membentuk karakter individu yang dapat hidup dengan nyaman, kuat, bermanfaat, kreatif dan siap pakai. untuk menyesuaikan dengan keadaan mereka saat ini secara ideal.

### c. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Administrasi pengarah bimbingan dilakukan sebagai bimbingan dengan menggarisbawahi unsur-unsur utama pengarah bimbingan meliputi semangat kolektif, perintis gerombolan dan kumpul individu serta tahapan-tahapan bimbingan yang harus ada untuk mencapai tujuan bimbingan.

- 1) Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone mengemukakan arti dari keseluruhan getaran, untuk lebih spesifik hubungan yang solid antara sekelompok individu yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Disebutkan

---

<sup>5</sup> A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.73

<sup>6</sup> Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001) hlm 14.

juga bahwa banyak manfaat akan tercapai jika ada hubungan yang baik antara individu-individunya.<sup>7</sup>

Menurut Hartinah, bagian-bagian dari getaran kolektif adalah sebagai berikut:

a) Komunikasi dalam kelompok

Dalam surat menyurat akan terjadi pertukaran pikiran atau pemikiran yang diubah menjadi gambar oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

b) Kekuatan di dalam kelompok

Dalam hubungan antar individu kelompok terdapat suatu kekuatan atau dampak yang dapat membingkai kekompakan dalam perkumpulan tersebut.

c) Kohesi kelompok

Berbagai elemen yang mempengaruhi sekelompok individu untuk tetap menjadi individu dari pertemuan.<sup>8</sup>

2) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

a) Memberikan dorongan emosional

(*emotional stimulation*): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.

b) Mempedulikan (*caring*): memberi

dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian.

c) Memberikan pengertian (*meaning*

*attribution*): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan.

---

<sup>7</sup> Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001) hlm 32.

<sup>8</sup> Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) hlm 64.

- d) Fungsi eksekutif (*executive function*): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.<sup>9</sup>

Mengumpulkan individu adalah salah satu komponen utama dalam administrasi arahan kelompok. Tanpa sekelompok individu sulit untuk mengadakan pertemuan dan sebagian besar latihan mengarahkan pertemuan bergantung pada pekerjaan mengumpulkan individu.

Menurut Sukardi peranan anggota kelompok yang harus di laksanakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membatu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik.
- 5) Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.<sup>10</sup>

Dari komponen-komponen tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada tiga komponen yang paling penting dalam pelaksanaan administrasi pengarahan perkumpulan, yaitu Pertama, getaran kolektif yang berfungsi sebagai jiwa dalam suatu perkumpulan, Kedua, ketua perkumpulan adalah komponen yang memutuskan jalannya administrasi pengarahan perkumpulan dan yang terakhir adalah individu dari kelompok komponen yang penting dalam administrasi pengarahan perkumpulan. Sebagaimana firman Allah pada Al-Quran surat An Nahl ayat 125:

---

<sup>9</sup> Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001) hlm 45.

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm 30.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Ajaklah (orang-orang) ke jalan Tuhanmu dengan kecerdasan dan pendidikan yang agung, dan lawanlah mereka secara positif. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang diberi petunjuk.”<sup>11</sup>

Tanpa sekelompok orang tidak mungkin menjalankan administrasi pengarahan perkumpulan. Ketiga komponen ini harus ada dan berjalan selaras, untuk mencapai tujuan pelaksanaan ideal dari arah kumpul.

## 2. Bimbingan Anak

### a. Pengertian Bimbingan Anak

Awalnya pendidikan untuk anak usia dini diselenggarakan tanpa terprogram, terutama dalam keluarga, dan tanpa didasari sekarang semakin dibutuhkan pengetahuan yang memadai tentang bagaimana anak bertumbuh, berkembang, dan belajar. Keadaan itu masih saja terjadi terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di negara kita, meskipun hasil penelitian telah menunjukkan betapa pentingnya pemberian stimulasi semenjak anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangannya setelah dewasa. Sekarang kesadaran tentang pentingnya pendidikan anak usia dini telah muncul, pendidikan anak usia dini lebih dipandang sebagai sesuatu yang esensial untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Dengan kesadaran terhadap

---

<sup>11</sup> Al-Quran surat An Nahl ayat 125: *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan dan Penerbit Alquran, 2001), 499

pentingnya perkembangan anak dan pentingnya pelayanan perkembangan anak, bagaimana anak berkembang, anak belajar, dan membicarakan konsep-konsep bagaimana memperlakukan dan bagaimana membelajarkan anak merupakan persoalan filsafat pendidikan anak. Pemikiran-pemikiran para ahli yang.

Membicarakan atau membahas bagaimana anak berkembang, anak belajar dan pelayanan yang harus diterima agar anak usia dini memperoleh pelayanan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya. Pembahasan pemikiran-pemikiran para ahli tentang pendidikan anak merupakan filsafat tentang pendidikan anak usia dini. Selanjutnya, pemikiran-pemikiran filsafat para ahli akan melahirkan konsep-konsep penting tentang pendidikan anak usia dini. Beberapa teori yang mendasari pelaksanaan pendidikan anak usia dini antara lain:

#### 1) **Howard Gardner (1943)**

Teori Howard Gardner muncul dalam jaman kita hidup sekarang ini. Dia mengatakan bahwa pada hakekatnya setiap anak adalah anak yang cerdas. Kecerdasan bukan hanya dipandang dari factor IQ saja, tetapi juga ada kecerdasan-kecerdasan lain yang akan mengantarkan anak pada kesuksesan. Macam-macam kecerdasan menurut Gardner adalah:

- a) Mengelola kata-kata.
- b) Kecerdasan logika: kecerdasan dalam bidang angka dan alasan logis.
- c) Kecerdasan musik: kecerdasan dalam bidang musik.
- d) Kecerdasan gerak (kinestetik): kecerdasan dalam mengolah anggota tubuh.
- e) Kecerdasan gambar (spasial): kecerdasan anak dalam permainan garis, warna, dan ruang.
- f) Kecerdasan diri (intrapersonal): kecerdasan dalam bidang pengenalan terhadap diri sendiri.

- g) Kecerdasan bergaul (interpersonal): kecerdasan dalam membina hubungan dengan orang lain.
- h) Kecerdasan bahasa : kecerdasan anak dalam
- i) Kecerdasan alami (naturalist): kecerdasan yang berhubungan dengan alam.
- j) Kecerdasan rohani (spiritual): kecerdasan mengolah rohani.

## 2) John Bowlby (1907 – 1990).

John Bowlby terkenal sebagai salah seorang pelopor teori Ethologi. Dia lahir di London. Dia merupakan seorang guru di Progressive Schools for Children, yang memberi perawatan medis dan latihan psiko-analitik. Teori Bowlby yang terkenal adalah tentang teori *attachment*. Dia mengemukakan perkembangan *attachment* bayi. Attachment yang dimaksud adalah keteraturan, kesenangan, keinginan untuk melekat terhadap orang-orang yang diakrabi. Salah satu *attachment* bayi adalah menangis ketika ditinggalkan pengasuhnya dan tersenyum ketika pengasuhnya datang atau memberi makan.<sup>12</sup>

Menurut Bowlby meskipun respon sosial bayi pada awalnya tanpa diskriminasi. Anak yang kehilangan kesempatan untuk memperoleh hubungan sosial dengan orang lain akan mempengaruhi perkembangan sosial anak. Bila anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hubungan anak dengan lingkungan sosial selama periode bayi, maka mungkin hubungan sosial anak akan menjadi menyimpang setelah dewasa. Bayi yang kehilangan kontak

---

<sup>12</sup> Yudha Febrianta, “Penerapan Teori-Teori Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Terkait Dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Anak”, journal Sosiohumaniora, Vol. 2 No.1,(Universitas Muhammadiyah : Purwokerto, Januari:2016) hlm 41-46

yang memuaskan dengan manusia lain mereka akan kesulitan untuk mengembangkan tingkah laku sosial yang sesuai. Ada dua ketekunan pada usia dini yaitu „*separate enciety*” dan *stager enciety*”. anak-anak yang sering ditinggal, petama anak akan menangis dan menolak semua bentuk pengasuhan, berkembang melalui periode despair; menjadi quiet, menarik diri dan pasif.. Pengasuh hendaknya memiliki pola yang tidak berbeda dengan orangtuanya. Orangtua harus memberikan perhatian, kasih sayang dan perasaan aman pada bayi agar anak berkembang dengan baik.

### 3) Jean Piaget (1907 – 1980)

Piaget merumuskan tahap perkembangan intelektual anak dalam 3 tahap yaitu ; (a) tahap sensori motorik (usia 0 – 2 tahun). Pada tahap ini anak berpikir adalah memahami diri dan lingkungannya melalui kesan-kesan sensori dan gerakan-gerakan motoriknya. Pikiran anak berkembang dengan pesat, berpikir anak belum sistematis, sering meloncat-loncat dari satu ide ke ide lain, dan belum logis, salah satu simbol yang digunakan adalah bahasa, sehingga bahasa anak berkembang dengan pesat, Mereka mulai menggunakan simbol ketika mereka menggunakan objek atau tindakan untuk menggambarkan sesuatu benda yang hilang .

Anak-anak dengan seksama mempertimbangkan kesan yang didapat oleh sensor mereka, misalnya melalui melihat, mendengar, menyentuh, mencium, mengecap, mencium dan melalui perkembangan. Untuk mendorong deduksi anak-anak dalam periode pemikiran mesin yang nyata adalah dengan memberikan dorongan melalui sensor anak muda. Misalnya, untuk membina anak secara menyeluruh mempertimbangkan indera penglihatan adalah dengan menunjukkan kepada anak berbagai corak, bentuk yang berbeda, contoh

atau ukuran yang berbeda, protes yang bergerak dan memberi kesempatan untuk bergerak, meraih, menguasai benda, dan lain sebagainya; (b) Tahap praoperasional substansial (usia 2-6 tahun). Pada usia ini, menurut Piaget, anak-anak sudah mulai berpikir secara intelektual meskipun mereka belum hebat. Pada usia ini, pikiran kreatif benar-benar menguasai jiwa anak, anak-anak secara teratur mengkhayalkan sesuatu sebagai dunia nyata. Kualitas dasar kepercayaan remaja adalah penalaran egosentris, kapasitas perekaman tinggi, minat tinggi, ketidakbenaran kreatif berturut-turut, animistik, anak-anak dapat menggunakan gambar langsung untuk mengomunikasikan sentimen dan kontemplasi mereka..

Ide-ide Piaget ini memiliki implikasi dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan berpikir anak usia dini. Pertama, menekankan bahwa anak adalah individu yang mampu membangun pengalamannya sendiri, oleh karena itu proses pendampingan harus berorientasi pada anak, melalui proses eksplorasi, intervensi dan membangun pengalaman anak sendiri melalui aktivitas bebas. Pendidikan anak usia dini diharapkan tidak memperbaiki pengalaman anak, tetapi menyediakan lingkungan, pengalaman dan material belajar yang diminati dan menantang anak untuk melakukan eksplorasi pengalaman anak dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pentingnya penekanan pemberian kesempatan pengajaran yang mempertimbangkan tingkat perkembangan anak. Menurut Piaget belajar untuk anak harus melalui proses aktif menemukan dan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendidikan dimulai melalui anak belajar melalui pengetahuan langsung dan interaksi sosial.

#### 4) **Lev Vigotsky (1896 – 1934)**

Vigotsky adalah master kemajuan Rusia. Hipotesisnya disebut hipotesis pembelajaran sosial.

Vygotsky berpendapat bahwa kemajuan manusia melalui kerja sama yang bersahabat berperan penting dalam pergantian peristiwa psikologis anak-anak. Seperti yang ditunjukkan oleh Vygotsky, anak-anak belajar melalui dua fase, khususnya hubungan dengan orang lain, wali, kerabat, teman, pendidik dan beradaptasi secara eksklusif melalui menggabungkan segala sesuatu yang diperoleh dari orang lain dalam desain intelektual mereka. Vygotsky mengusulkan tiga perangkat manusia, menjadi aparatus spesifik dari kepribadian, zona pergantian peristiwa proksimal dan scaffolding. Instrumen adalah alat untuk membantu mempermudah pekerjaan, seperti etsa, mesin pemotong, gergaji, bilah, mesin pemangkas, adalah alat yang bekerja dengan pekerjaan manusia yang sebenarnya.

Menurut Vygotsky, kerja mental juga akan lebih mudah jika ada perangkat pendukung yang ia sebut alat kepribadian apa yang dapat memudahkan anak-anak untuk memahami keajaiban, mengatasi masalah, mengingat, dan berpikir. Misalnya, kelereng, produk organik, tongkat, biji-bijian adalah semacam perangkat keras yang dapat membantu anak-anak memahami konsep angka. Melalui alat ini sebenarnya ingin mengasosiasikan artikel dengan bahasa lambang, seperti ide angka satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam. Gagasan zona peningkatan proksimal adalah gagasan tentang hubungan antara pembelajaran dan kemajuan anak. Istilah zona menggambarkan bahwa perbaikan adalah suatu wilayah atau teritori.

Perluasan bidang formatif dikendalikan oleh bantuan individu yang lebih berbakat yang disebut kerangka kerja. Scaffolding adalah bantuan yang diperoleh anak-anak dari orang yang lebih mahir, lebih berpengetahuan, lebih fit, lebih terdidik, dan lebih berbakat dalam ZPD untuk membantu anak-anak mencapai hasil belajar yang lebih tinggi (Brunner dan Ross, 1976). Jenis-jenis

bantuan tersebut antara lain memberikan artikel, menunjukkan bagian barang, menggunakan gambar, menceritakan cara terbaik menggunakan sesuatu atau memberikan bantuan perkiraan. Hipotesis belajar Vygotsky memiliki empat standar umum, khususnya: (a) anak-anak mengembangkan informasi lebih efektif jika ada alat-alat kejiwaan yang lebih boros dan lebih mudah diakses, (b) pembelajaran terjadi dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan pergantian peristiwa anak, orang tersebut harus dilibatkan sebanyak mungkin dalam komunikasi yang ramah dengan teman sebaya, pendidik, wali, dan orang dewasa lainnya, (c) pembelajaran memengaruhi perubahan mental, dan (d) bahasa berperan penting dalam membantu pergantian peristiwa secara mental. pemuda. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya pikir anak, peningkatan bahasa atau kemampuan anak juga harus ditingkatkan dengan mengikutsertakan anak dalam latihan pendidikan di rumah, di lembaga PAUD dan lokal.

Vygotsky menerima bahwa anak-anak dapat secara efektif membangun informasi melalui komunikasi yang ramah dalam situasi mereka saat ini. Lingkungan social mempengaruhi peningkatan penalaran, mentalitas dan perilaku anak-anak. Pengaturan social mengingat seluruh iklim tempat anak itu hidup yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh kerangka sosial yang menang di masyarakat umum tempat anak itu tinggal. Vygotsky merekomendasikan tiga setting social, yaitu (a) intuitif, orang lain atau teman yang bergaul dengan anak-anak, (b) tingkat dasar, khususnya setting sosial yang memiliki konstruksi seperti kerabat, pendirian PAUD, dan lingkungan sekitar, dan (c) tingkat desain social yang

menggabungkan setiap manifestasi yang berbeda dari individu-individu daerah setempat.<sup>13</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Efek samping dari pemeriksaan masa lalu yang dapat diterapkan pada penelitian yang dipusatkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui layanan bimbingan yang diberikan anggota PKK kepada pendidikan anak. Dengan hal ini maka:

Pertama, jurnal Andi Syahraeni Mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak”. Tujuan dari penelitian ini yaitu bekerja pada sifat anak-anak dalam perkembangan mereka, dan mencegah pengabaian dan perlakuan yang tidak masuk akal untuk mengakui anak-anak sebagai orang yang utuh, ekstrim, tajam dan berbudi luhur. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pendidikan dalam keluarga menggunakan metode-metode pendidikan untuk mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada anak. Sehingga anak bukan hanya tahu tentang nilai atau moral knowing, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau moral adon yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.<sup>14</sup>

Kedua, jurnal A.Samad Usman Dosen tetap STAI Al-Wasliyah Banda Aceh yang berjudul “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membedakan pendidikan anak-anak dengan pendidikan orang dewasa. Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang di gunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati. Hasil dari penelitian ini yaitu kewajiban orang tua terhadap anak yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup anak baik dari segi jasmani maupun rohani.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Yudha Febrianta, “Penerapan Teori-Teori Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Terkait Dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Anak”, journal Sosiohumaniora, Vol. 2 No.1,(Universitas Muhammadiyah : Purwokerto, Januari:2016) hlm 41-46

<sup>14</sup> Andi Syahraeni, “Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak”, *Jurnal Pimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2 No.1, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin: Makasar, Desember 2015) hlm 27-45

<sup>15</sup> Usman Samad, “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Prespekyif Islam”

Ketiga, jurnal Lutfiyah Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak”. Tujuan dari penelitian ini yaitu anak akan berinteraksi dengan keluarga. Norma dan aturan yang di tanamkan dengan keluarga akan melebur dalam diri anak sehingga perilakunya di luar merupakan cermin dari perilakunya dalam keluarga. Hasil dari penelitian ini yaitu orang tua menggunakan aspek psikologis dalam mengasuh anak mengingat anak memerlukan perhatian dan kasih sayang. Sebagai anak yang belum bisa berfikir secara koheren, anak sebenarnya membutuhkan pemujaan dan kasih sayang orang tuanya. Memperlakukan anak dengan lembut dan penuh kasih sayang memudahkan orang tua untuk mengontrol anak dan anak bisa lebih mudah diajak bekerja sama dan akan bersikap menurut. Kemudian Metode keteladanan adalah metode inlufitif yang meyakinkan keber- hasilnya dalam mempersiapkan moral spiritual dan sosial anak, sebab pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa.<sup>16</sup>

Sejauh penelitian masa lalu, sangat mungkin dianggap bahwa penelitian ini memiliki kemiripan dan kontras. Kedekatan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya mengkaji tentang pendidikan anak dan tanggung jawab dari pihak keluarga tentang bagaimana untuk memposisikan sebagai orang tua yang akan di anut oleh anaknya. Dalam hal penelitian ini bimbingan yang anak diberikan oleh keluarga mau orang lain karena mengingat anak pada usia tertentu haruslah lebih di perhatikan lebih oleh keluarga maupun orang tua. Kemudian dalam perbedaan penelitian terdahulu adalah hanya fokus pada tanggung jawab dari keluarga maupun orang tua saja, sedangkan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dan pendidikan anak berdasarkan tanggung jawab keluarga.

---

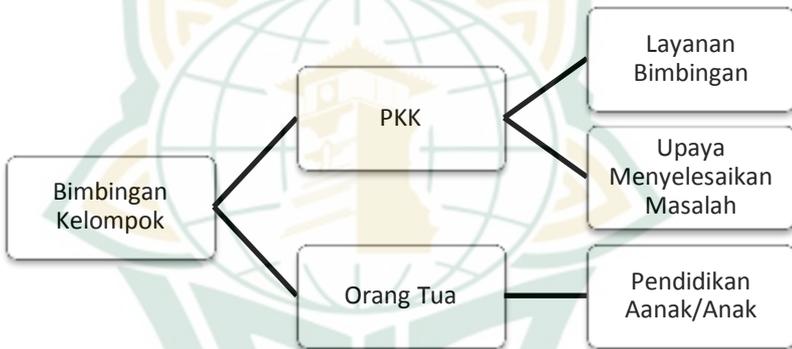
(Jurnal STAI Al-Wasliyah Bnda Aceh 2017): 112

<sup>16</sup> Lutfiyah, “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak:Studi Ayat 13-19 Surat Luqman”. (Jurnal Vol. 12 No. 1 . 2016): 120-150

**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah suatu model teoritis tentang bagaimana hipotesis mengidentifikasi diri dengan unsur-unsur yang berbeda yang telah diakui signifikan, sehingga sistem penalaran merupakan suatu susunan yang mendasari pemahaman yang berbeda, suatu kesepakatan yang bersifat utama dan berubah menjadi pembentukan setiap ide atau gagasan. jenis siklus dari keseluruhan penelitian yang harus diselesaikan.

**Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir**



Kerangka berfikir di atas peneliti mendiskripsikan mengenai pelayanan bimbingan kelompok. PKK di desa Mejobo sangat memperhatikan layanan bimbingan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Yang mana pendidikan di usia dini sangatlah penting untuk fondasi utama bagi perkembangan anak di usia selanjutnya. Proses pembelajaran anak di usia dini dapat mencapai hasil yang optimal bila anak mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan usianya dengan tuntunan atau arahan dari orang tua maupun guru dan anggota lainnya. Terlebih PKK di desa Mejobo juga memperhatikan para anggota PKK dalam menyelesaikan masalah anak dikeluarga. Seperti masalah-masalah yang berkaitan dengan psikis, social dan kesulitan belajar. Disini peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan

perkembangan anak. Mengingat dalam tahun ke tahun pendidikan semakin maju, pola berfikir anak juga diharapkan mengikuti dengan kemajuan sekarang ini.

